

ABSTRAK

Muhammad Zaenal Arifin 1213010099 *Lavender Marriage Dalam Perspektif Fikih Munakahat*

Pernikahan dalam Islam idealnya bertujuan mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah melalui hubungan yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Namun, dalam masyarakat Muslim kontemporer, tekanan sosial yang memandang pernikahan sebagai simbol kesempurnaan moral sering melahirkan praktik yang tidak sejalan dengan prinsip fikih. Salah satu fenomena tersebut adalah *Lavender Marriage*, yaitu pernikahan antara dua individu yang tidak saling tertarik secara seksual tetapi tetap melangsungkan akad demi memenuhi tuntutan keluarga dan legitimasi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan latar belakang munculnya *Lavender Marriage* di kalangan masyarakat muslim terjadi karena tekanan sosial yang mewajibkan menikah, sehingga dipilih sebagai jalan menghindari stigma. Praktik *Lavender Marriage* dalam masyarakat muslim secara formal sah, tetapi bermasalah pada niat dan kejujuran serta menyimpang dari tujuan pernikahan. Tinjauan fikih munakahat terhadap *Lavender Marriage* menegaskan bahwa praktik ini menyebabkan tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri serta menghilangkan makna *mitsāqan ghalīzan*, sehingga pernikahan tidak mencapai tujuan syariat dan berpotensi menimbulkan mudarat serta legitimasi upaya fasakh atau perceraian.

Teori yang dipakai penelitian menggunakan pendekatan *maslahah* untuk menilai apakah *Lavender Marriage* menghadirkan manfaat atau justru mudarat. Pernikahan semu ini pada umumnya tidak membawa kemaslahatan karena tidak berlandaskan kejujuran, cinta, dan keterbukaan, sehingga pasangan tidak mampu menjalankan hak dan kewajiban secara wajar. Ketidaksesuaian orientasi seksual memicu instabilitas biologis, emosional, dan sosial sehingga akad nikah kehilangan tujuan kebajikannya.

Penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui latar belakang munculnya *Lavender Marriage* di masyarakat modern kedua untuk mengkaji dampak sosialnya dalam komunitas muslim, terutama terkait persepsi masyarakat, tekanan normatif, serta disharmoni dalam rumah tangga. Ketiga untuk menilai kesesuaian fenomena tersebut dengan prinsip kejujuran, amanah, dan tujuan pernikahan menurut fikih munakahat.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* terhadap buku dan jurnal terkait *Lavender Marriage* dari literatur keislaman dan sosial, dengan pendekatan kualitatif. Analisis didasarkan pada framing Entman yang mencakup pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi. Data primer meliputi buku dan jurnal. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kategorisasi dan penafsiran komparatif.